

Ekspor CPO Kembali Licin

Tanggal : Senin , 21 September 2020
Media : Bisnis Indonesia
Halaman : 7
Wartawan : Wike D Herlinda
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Mukti Sardjono (*Direktur Eksekutif Gapki*), Rapolo Hutabarat (*Ketua Umum Apolin*)
Rubrik : Industri
Topik : CPO

| KOMODITAS ANDALAN |

Ekspor CPO Kembali Licin

Bisnis, JAKARTA — Kinerja ekspor minyak sawit mentah secara bulanan mulai menunjukkan tajinya. Sejalan dengan hal itu, serapan domestik atas komoditas andalan RI itu juga terus menguat.

Direktur Eksekutif Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia Mukti Sardjono mengatakan nilai ekspor *crude palm oil* (CPO) dan turunannya per Juli 2020 mencapai US\$1,868 miliar atau sekitar 13,6% dari total nilai ekspor nasional.

“Capaian tersebut naik US\$244 juta secara *month to month* [mtm],” paparnya dalam laporan yang dilansir Minggu (20/9).

Moncernya kinerja ekspor CPO ditopang oleh tren kenaikan harga dari rerata US\$602 cif Rotterdam pada Juni menjadi sekitar US\$659 pada Juli. Tak hanya itu, secara volume,

ekspor CPO dan turunannya turut terkatrol dari 2,76 juta ton pada Juni menjadi 3,12 juta ton bulan berikutnya.

“Kenaikan volume ekspor terutama didukung oleh produk olahan CPO dan laurik [*palm kernel oil*/PKO dan olahan PKO]. Ekspor produk olahan CPO mengalami kenaikan sebesar 352.000 ton, sedangkan laurik naik 32.000 ton,” jelasnya.

Dari sisi pasar, permintaan CPO RI oleh China dari Timur Tengah masing-masing mencapai 629.000 ton (naik 43% mtm) dan 273.000 ton (naik 65% mtm). Ekspor ke India justru turun 5% dan ke Afrika turun 15%.

Dalam hal serapan domestik, konsumsi CPO dalam negeri pada Juli mencapai 1,42 juta ton, naik 97.000 ton dari bulan sebelumnya. Kenaikan terbesar terjadi pada

konsumsi biodiesel sejumlah 87.000, oleokimia 6.000 ton, dan untuk produk pangan 4.000 ton. Sepanjang Januari—Juli 2020, total konsumsi domestik sebesar 10,09 juta ton atau 3% lebih tinggi dibandingkan tahun lalu.

Ketua Asosiasi Produsen Oleokimia Indonesia Rapolo Hutabarat memperkirakan serapan domestik oleokimia bisa menembus 1,6 juta ton sampai akhir tahun atau naik 38% dibandingkan dengan tahun lalu yang hanya di kisaran 1 juta ton.

Kenaikan serapan domestik ini diikuti dengan kenaikan utilitas untuk pabrik oleokimia yang kini mencapai 65% sampai 75% pada 11 perusahaan anggota Apolin.

“Potensi serapan yang membaik ini juga disusul dengan kehadiran investasi pabrik baru,” sebutnya. (*Wike D. Herlinda*)